

Jenis-jenis Praanggapan pada *Vlog* “Atta Halilintar” di *YouTube* Unggahan Maret 2020

Author:

Intan Surya Pratiwi¹
Eko Suroso²

Affiliation:

Universitas Muhammadiyah
Purwokerto^{1,2}

Corresponding email

intansuryapратиwi99@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 2022-05-30
Accepted: 2022-06-29
Published: 2022-06-29



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:

Penelitian yang berjudul Jenis-jenis Praanggapan pada *Vlog* “Atta Halilintar” di *YouTube* Unggahan Maret 2020 bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis praanggapan yang terdapat pada *Vlog* “Atta Halilintar” di *YouTube* unggahan Maret 2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa tuturan dialog dalam *Vlog* “Atta Halilintar” di *YouTube* unggahan Maret 2020. Sumber data dalam penelitian ini *Vlog* “Atta Halilintar” di *YouTube* unggahan Maret 2020. Metode penelitian ini terperinci menjadi tiga tahap yaitu pengumpulan data, penganalisisan data, dan penyajian hasil analisis data. Dalam pengumpulan data digunakan studi pustaka dan teknik catat. Setelah data dikumpulkan dan diklasifikasikan sesuai dengan jenis-jenis praanggapannya, tahap selanjutnya yaitu analisis data menggunakan metode kualitatif dan metode padan. Penyajian hasil analisis data menggunakan metode penyajian informal. Praanggapan dalam tuturan *Vlog* “Atta Halilintar” memiliki 5 jenis praanggapan yaitu praanggapan eksistensial, praanggapan faktual, praanggapan leksikal, praanggapan struktural, dan praanggapan nonfaktual. Praanggapan yang tidak ditemukan dalam penelitian ini adalah praanggapan konterfaktual.

Kata kunci: Praanggapan; *Vlog*; Atta Halilintar; *YouTube*; Deskriptif Kualitatif

Pendahuluan

YouTube merupakan suatu web website video sharing yang terkenal di mana para penggunanya dapat memuat, menyaksikan, serta berbagai klip video secara *free*. *YouTube* menjadi salah satu media sosial yang lumayan terkenal serta digandrungi masyarakat. Media satu ini memperbolehkan penggunanya untuk mengakses video ataupun membaginya kepada orang lain. Menurut Tjanatjantia (dalam Faiqah, 2016: 259), *YouTube* didirikan pada bulan Februari 2005 oleh tiga orang mantan karyawan PayPal yaitu Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim. Umumnya video-video di *YouTube* adalah video klip film, serta video buatan para penggunanya sendiri. Hidayanto dan Irwansyah (2019: 19), *YouTube* juga merupakan situs web kedua yang paling banyak dikunjungi di seluruh dunia dan kemunculannya menjadi salah satu media komunikasi massa paling relevan dalam sepuluh tahun terakhir.

Putri (2019: 1), mengatakan saat ini sosial media yang sedang banyak digemari masyarakat saat ini adalah *YouTube*. *YouTube*, situs yang menyediakan berbagai informasi berupa ‘gambar bergerak’ dan bisa diandalkan. Situs yang dapat melakukan pencarian informasi video dan menontonnya langsung. Ajeng (dalam Susanti, 2019: 86-87) mengungkapkan bahwa *YouTube* menjadi inovasi media baru, dan jalur distribusi oleh berbagai kalangan dalam membuat tayangan video maupun jasa penayangan iklan. *YouTube*

menjadi wadah stasiun tv *online* dengan pengelolaan langsung, baik perorangan maupun kelompok. Layanan ini berkembang menjadi sebuah komunitas video terbesar di internet, yang menyatakan individu-individu berbagai komunitas dengan minat yang sama. Perihal inilah yang membuat *YouTube* dapat melayani pengguna dengan bermacam kepentingan serta keperluan yang berbeda. Salah satu channel *YouTube* yang sedang trending merupakan *Vlog* “Atta Halilinter”. Atta Halilinter ialah *Youtuber* dengan jumlah pengikut paling banyak di Asia Tenggara. Dalam *Vlog* “Atta Halilinter” di *YouTube* unggahan Maret 2020. Anggapan yang tidak terduga dapat terjadi ketika interaksi percakapan yang dilakukan oleh penutur serta lawan tutur.

Atta Halilinter memiliki nama lengkap Muhammad Attamimi Halilinter atau dikenal sebagai *Vlogger* kreatif dengan kelahiran Dumai, 20 November 1994. Atta Halilinter merupakan anak dari pasangan Halilinter Anofial Asmid dan Lenggonei Faruk. Atta juga merupakan anak pertama dari kesebelasan Gen Halilinter. Sebelum Atta dikenal masyarakat luas, Gen Halilinter terlebih dahulu dikenal semenjak sang Ibunda Lenggonei, menulis buku berjudul *Kesebelasan Gen Halilinter: My Family My Team*. Buku ini pun banyak disukai orang karena kisah keluarga ini yang kompak dan inspiratif.

Salah satu layanan dari *Google* ini, memfasilitasi penggunaanya untuk mengupload video serta dapat diakses oleh pengguna yang lain dari segala dunia secara *free*. Dapat dikatakan *YouTube* merupakan database video yang terkenal di dunia internet atau bisa jadi yang paling lengkap serta variatif. Pada awal mulanya *YouTube* memanglah bukan dibesarkan oleh *Google*, tetapi *Google* mengakuisinya kemudian setelah itu menggabungkan dengan layanan-layanan *Google* lainnya. *YouTube* sekarang ini sudah berubah menjadi berbagai macam kebutuhan dari penggunaanya, fitur-fitur yang ditawarkan dengan kemajuan teknologi *YouTube* sekarang ini sangat membantu dari berbagai aspek kebutuhan yang dibutuhkan oleh pengguna.

Aktivitas *Vlog* ialah kegiatan merekam video berbasis audio visual oleh *Vlogger* (istilah untuk pembentuk *Vlog*). Adanya dorongan yang berbeda-beda pada tiap *Vlogger* yang mempunyai keinginan melalui pencapaian yang diharapkan menjadi alasan mereka tertarik membuat *Vlog*. Alasan yang lain tayangannya *Vlog* diyakini dapat menciptakan ekspresi yang lebih natural dari sekedar tulisan blog. *Vlog* yang diunggah di situs media sosial salah satunya situs *YouTube*. *YouTube* sebagai suatu portal website yang menyediakan layanan berbagi maupun menyaksikan video.

Studi Literatur

Penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu yang berjudul “*Praanggapan pada Slogan Iklan Kendaraan Surat Kabar Tribun Timur*” oleh Resky Arviato tahun 2017 Universitas Muhammadiyah Makassar dan “*Analisis Praanggapan dalam Percakapan Tayangan Stand Up Academy 3 di Indosiar*” oleh Reni Yulia Lestari tahun 2018 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penelitian yang ditulis oleh Resky bertujuan untuk Mendeskripsikan praanggapan yang muncul pada slogan iklan “kendaraan” Surat Kabar Tribun dan menganalisis makna pada praanggapan pada slogan iklan “kendaraan” Surat Tribun edisi 1-10 Juli 2017. Penelitian yang ditulis oleh Reni bertujuan untuk mendeskripsikan praanggapan yang terdapat dalam percakapan Tayangan *Stand Up Comedy Academy 3* di Indosiar durasi tiga episode.

Praanggapan atau presuposisi adalah sesuatu yang diasumsikan oleh penutur sebagai kejadian sebelum menghasilkan suatu tuturan. Yang memiliki presuposisi adalah penutur bukan kalimat (Yule, 2006: 43). Seperti yang disampaikan Putrayasa (2014: 77) bahwa, praanggapan (presuposisi) berasal dari kata *to pre-suppose* yang dalam bahasa Inggris berarti *to suppose beforehand* (menduga sebelumnya), dalam arti

sebelum pembicaraan atau penulis mengujarkan sesuatu, ia sudah memiliki dugaan sebelumnya tentang kawan bicara atau hal yang dibicarakan. Kemudian Cummings (2007: 43) menyatakan bahwa, praanggapan adalah asumsi-asumsi atau inferensi-inferensi yang tersirat dalam ungkapan linguistic tertentu. Dan praanggapan juga merupakan kondisi yang dianggap ada sebelum membuat ujaran, maka diharapkan praanggapan yang tidak terpengaruh oleh upaya apapun untuk menegaskan keadaan yang diuraikan oleh sebuah ujaran.

Presuposisi dalam bahasa Indonesia berarti praanggapan dimaknai secara berbeda oleh tiap-tiap ahli bahasa. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa ada beberapa kesamaan sudut pandang dari para ahli yang disampaikan. Dengan bahasa sendiri, penulis pun dapat menyimpulkan berbagai pendapat tersebut, bahwa presuposisi merupakan anggapan awal secara tersirat dimiliki oleh sebuah ungkapan kebahasaan sebagai bentuk respons awal pendengar dalam menghadapi ungkapan kebahasaan tersebut. Sehingga penutur telah memiliki kesimpulan awal sebelum melakukan tuturan bahwa apa yang akan disampaikan juga dipahami oleh mitra tutur.

Menurut Yule (2006: 46) terdapat enam jenis praanggapan yaitu *existensial presupposition* (praanggapan eksistensial), *factive presupposition* (praanggapan faktif), *lexical presupposition* (praanggapan leksikal), *nonfactive presupposition* (praanggapan non-faktif), *structural presupposition* (praanggapan struktural), dan *counterfactual presupposition* (praanggapan konterfaktual).

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan dasar penelitian studi kasus. Moleong (2019: 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Artinya, dalam pengertian ini mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kuantifikasi yaitu dengan menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan pada penelitian kualitatif. Menurut Jane Richie (dalam Moleong, 2019: 6), penelitian kualitatif merupakan upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam manusia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Hasil

Praanggapan eksistensial adalah praanggapan yang diasumsikan untuk menyatakan eksistensi atau keberadaan kepemilikan anggapan. Praanggapan ini bertujuan untuk menyampaikan suatu anggapan secara singkat dan tidak bertele-tele dalam menggambarkan anggapan yang dimaksud. Adapaun praanggapan eksistensial dalam *Vlog Atta Halilintar di YouTube* unggahan Maret 2020 terdapat tuturan di antaranya:

konteks pada tuturan (A.48) dan (A.49) yang terdapat dalam *Vlog Atta Halilintar* berjudul “Dia Sakit Atta Kasih Ini” unggahan 1 Maret 2020 adalah Atta menjenguk Aurel yang sedang sakit dan membawakan bunga untuk Aurel.

Atta (A.48) : “**Tuh! Buat kamu tuh! Biar cepet sembuh! Aku udah tulisin suratnya tuh! Liat! Nihh udah ambil pot bunga di rumah orang! Aku bawain dari rumah orang tadi.**”

Aurel (A.49) : “**Aku gak tau mau seneng, mau ketawa atau...hehe.**”

Praanggapan faktual adalah praanggapan ketika informasi yang disampaikan bertujuan untuk menyatakan suatu fakta atau berita yang diyakini kebenarannya. Adapaun praanggapan faktual dalam *Vlog* Atta Halilintar di *YouTube* unggahan Maret 2020 terdapat tuturan di antaranya:

Konteks pada tuturan (D.88) dan (D.89) yang terdapat dalam *Vlog* Atta Halilintar berjudul “Beli Pizza Bayar 5 juta ke Ojol! Sedih...” unggahan 11 Maret 2020 adalah Atta sedang mengajak ngobrol kepada ojol-ojol serta mengajak mereka makan bersama.

Atta (D.88) : “*Dari siang? Waduh, udah berapa lama Pak narik?*”

Ojol 3 (D.89) : “*Narik...3 tahun.*”

Praanggapan leksikal adalah praanggapan ketika makna yang dinyatakan secara konvensional ditafsirkan dengan praanggapan bahwa suatu makna lain (yang tidak dinyatakan) dipahami. Adapun praanggapan leksikal dalam *Vlog* “Atta Halilintar” di *YouTube* unggahan Maret 2020 terdapat pada tuturan di antaranya:

Konteks pada tuturan (G.12) dan (G.13) yang terdapat dalam *Vlog* “Atta Halilintar” berjudul “Dinner di Rumah Calon Mertua” unggahan 21 Maret 2020 adalah Atta sedang dinner dengan keluarga Aurel karena Anang ulang tahun dan dirayakan di rumah Aurel.

Atta (G.12) : “*Makan sayur!*”

Aurel (G.13) : “*Aku suka buah tapi...*”

Praanggapan struktural adalah praanggapan yang ditanyakan melalui tuturan pertanyaan dengan struktur jelas dan langsung dipahami tanpa melihat kata-kata yang digunakan. Dalam bahasa Indonesia penggunaan struktur terlihat dalam kalimat-kalimat Tanya dan kalimatnya berisikan menanyakan sesuatu atau seseorang pada suatu tuturan ujaran. Kata Tanya yang digunakan seperti apa, siapa, di mana, mengapa, dan bagaimana, menunjukkan praanggapan yang muncul dari tuturan tersebut dan sudah diketahui sebagai masalah. Adapun praanggapan struktural dalam *Vlog* Atta Halilintar di *YouTube* unggahan Maret 2020 terdapat tuturan di antaranya:

Konteks pada tuturan (A.23) dan (A.24) yang terdapat dalam *Vlog* “Atta Halilintar” berjudul “Dia Sakit Atta Kasih Kejutan Ini” unggahan 1 Maret 2020 adalah Atta sedang berbicara dengan Tim Atta di dalam mobil.

Atta (A.23) : “*Sakit apa si?*”

Atta (A.24) : “*Sakit hati.*”

Praanggapan nonfaktual adalah praanggapan yang diasumsikan tidak benar. Kata-kata kerja seperti ‘bermimpi’, ‘membayangkan’, dan ‘berpura-pura’ dipakai dengan presuposisi yang mengikutinya tidak benar. Adapun praanggapan nonfaktual dalam *Vlog* “Atta Halilintar” di *YouTube* unggahan Maret 2020 terdapat tuturan di antaranya:

Konteks pada tuturan (B.158) dan (B.159) yang terdapat dalam *Vlog* “Atta Halilintar” berjudul “Jemput Fateh Sekolah Naik Ambulan! *Surprise* Ultah Dia di Ambulan” unggahan 4 Maret 2020 adalah Atta memberikan surprise kepada adeknya berupa mobil Ambulan di hari ulang tahunnya.

Atta (B.158) : “Makanya bawain mobil Ambulan. **Kok boong demi apa?** Katanya kamu dari kecil mimpinya naik Ambulan.”

Fateh (B.159) : “Bukan mimpi tapi pengen.”

Pembahasan

Dari tuturan (A.48) terdapat jenis praanggapan eksistensial dan memunculkan praanggapan, (A.48a) ada bunga, (A.48b) ada surat di dalam bunga. Praanggapan eksistensial terlihat pada tuturan “Tuh! Buat kamu tuh! Biar cepet sembuh! Aku udah tulisin suratnya tuh!” yaitu sebagai tuturan adanya eksistensi atau keberadaan dari pernyataan yang dituturkan dengan tujuan untuk menyampaikan suatu anggapan secara singkat.

Dari tuturan (D.88) dan (D.89) terdapat jenis praanggapan struktural dan praanggapan faktual. Tuturan (D.89) memunculkan praanggapan, (D.89a) ojek online 3 sudah bekerja selama tiga tahun, (D.89b) menarik ojek dari siang hari. Praanggapan faktual terlihat yaitu adanya mempraanggapkan kebenaran informasi bahwa ojek online sudah menarik ojek dari siang hari dan sudah berlangsung lama selama tiga tahun.

Dari tuturan (G.12) dan (G.13) terdapat jenis praanggapan leksikal. Tuturan (G.12) memunculkan praanggapan, (G.12a) mencoba mencicipi sayur, (G.12b) sayur itu banyak manfaat untuk tubuh. Praanggapan leksikal terlihat dari adanya mempraanggapkan sebuah konsep lain atau tersirat. Hal ini terlihat dari tuturan “Makan sayur!” yang bermakna tersirat bahwa mencoba mencicipi sayur dan sayur itu banyak manfaat untuk tubuh.

Dari tuturan (A.23) terdapat jenis praanggapan struktural yang memunculkan praanggapan, (A.23a) Aurel sedang sakit, (A.23b) Atta akan menjenguk Aurel karena sedang sakit. Praanggapan struktural terlihat dari kalimat Tanya yang merupakan ciri dari praanggapan struktural. Hal ini terlihat dari tuturan “Sakit apa si?” yang bermakna Aurel sedang sakit dan Atta akan menjenguknya.

Dari tuturan (B.158) terdapat jenis praanggapan nonfaktual yang memunculkan praanggapan, (B.158a) bukan mimpi naik Ambulan, (B.158b) dari kecil ingin naik Ambulan. Hal ini terlihat dari tuturan “Katanya kamu dari kecil mimpinya naik Ambulan” yang bermakna bukan mimpi naik Ambulan dan dari kecil ingin naik Ambulan.

Kesimpulan

Adapun simpulan terkait dengan penelitian ini, Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan pembahasan jenis praanggapan yang digunakan dalam tuturan Vlog “Atta Halilintar” dapat diambil kesimpulan yaitu praanggapan dalam tuturan Vlog “Atta Halilintar” memiliki 5 jenis praanggapan yakni praanggapan eksistensial, praanggapan faktual, praanggapan leksikal, praanggapan struktural, dan praanggapan nonfaktual. Praanggapan yang tidak ditemukan dalam penelitian ini adalah praanggapan konterfaktual.

Referensi

- Elviani, G.P. (2020). *Fenomena YouTuber Atta Halilintar dan citranya di remaja pengguna aktif YouTube di Kota Medan*. (Skripsi). Medan, Universitas Sumatera Utara.
- Eriyawati, A. (2020). Pengaruh *YouTube* Atta Halilintar terhadap motivasi bagi mahasiswa. *Dakwah dan Komunikasi*. 5 (2), 142.

- Faiqah, F. Nadjib, M. Amir, A. S. (2016). *YouTube* sebagai sarana komunikasi bagi komunitas Makassar Vidgram. *KAREBA*. 5 (2), 259.
- Fathiyah, R. N. & Rina, N. Pengaruh kredibilitas *YouTuber* terhadap sikap penonton pada *Channel YouTube* Atta Halilintar. *Acta Diurna* 15 (2), 99.
- Firdaus. Pengaruh konten *Channel YouTube* Atta Halilintar terhadap gaya berbicara remaja di kelurahan Jurangmangu Timur Pondok Aren, 21.
- Hidayanto, S. & Irwansyah. (2019). *YouTube-Vlog: Lahirnya era User-Generated Content* dan industri *Vlog* di Indonesia. *Jurnal Ilmiah dan Komunikasi* 2 (1), 19.
- Indriani. (2016). *Jenis praanggapan dalam film "Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar" karya Alberthiene Endah*. (Skripsi). Purwokerto, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Lestari, R. Y. (2018). *Analisis praanggapan pada percakapan tayangan Stand Up Comedy Academy 3 di Indosiar*. (Skripsi). Sumatera Utara, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, B: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurzain, Z. S. & Purnama. H. (2021). Analisis resepsi terhadap *clickbait headline* pada *Vlog* di kanal *YouTube* Atta Halilintar. *E-Proceeding of Management* 8 (1), 491.
- Putrayasa, I. B. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta, Y: Graha Ilmu.
- Putri, Me. D. (2019). *Pengaruh terpaan konten Vlog Atta Halilintar di sosial media YouTube terhadap minat membuat Vlog*. (Skripsi). Palembang, Universitas Sriwijaya
- Rahuel, R., Muzammil, A. R., Sanulita, H.. Analisis praanggapan dalam serial animasi *Pada Zaman Dahulu*. Pontianak, Universitas Tanjungpura
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, B: Alfabeta.
- Susanti, E. D. (2019). Project based learning: Pemanfaatan *Vlog* dalam pembelajaran sejarah untuk generasi pro gadget. *Sejarah dan Budaya* 13 (1), 85-96.
- Syamsi, Nur. (2020). Identifikasi nilai karakter religius dalam video karya *YouTuber* Millennial. *Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 7 (1), 43.
- Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta, Y: Pustaka Pelajar.